

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU HAZM

HM. Mawardi Djalaluddin

Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

***Abstrak:** Secara fitra manusia dilahirkan ke dunia ini tidak mempunyai pengetahuan tentang kehidupannya. Dalam melawan keghundahan, manusia mencari dan mencapai pemenuhan hajat hidupnya melalui ilmu. Tulisan ini mengetengahkan pengembaraan manusia mencari ilmu. san Ibnu Hazm dalam hubungan ini memberikan solusi bahwa dalam mencari ilmu, manusia dibantu oleh empat kekuatan, yaitu indra, asumsi, intuisi, dan akal pikiran. Metode dalam memperoleh ilmu menurut beliau dapat ditempuh melalui tiga cara: mendengar, membaca, menulis - mengawasi - observasi.*

***Kata kunci:** Mendengar, membaca, menulis.*

I. PENDAHULUAN

Ibnu Hazm adalah seorang ulama yang cukup terkenal, terutama dalam bidang Hukum Islam dan termasuk penulis yang produktif. Tidak kurang dari 400 judul buku yang telah ditulis oleh beliau dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Pemikiran beliau yang berkenaan dengan pendidikan adalah bahwa proses pembelajaran atau pendidikan dapat diperoleh melalui tiga tingkatan yakni mendengar, membaca, dan menulis. Mendengar mempunyai aspek penting sebelum seseorang bisa membaca, baru kemudian menulis atau mengawasi dan mengadakan observasi.

Pembahasan lebih lengkap mengenai pemikiran pendidikan Ibnu Hazm ini akan diawali dengan riwayat hidup, karya-karyanya dan pemikirannya tentang pendidikan.

II. PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Ibnu Hazm

Nama lengkap Ibnu Hazm adalah Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Said bin Galib bin Khalaf bin Sa'ad bin Sufyan bin Yazid. Lahir di Cordova, Spanyol pada bulan Ramadhan tahun 384 H bertepatan dengan tanggal 7 November 994 M Ayahnya seorang menteri pada masa Pemerintahan Khalifah Bani Umayyah, yaitu Hisyam II (401- 404 H) dan Sulaiman II (404-407 H). Sebagai seorang anak pejabat negara, Ibnu Hazm mendapat pendidikan dan pengajaran yang baik. Pada masa kecilnya, ia dibimbing dan diasuh oleh guru-guru yang mengajarkan Alquran, syair,

khat, ilmu fiqh, dan hadis, di antaranya Husein bin Ali Al-Farisi dan Ahmad bin Muhammad bin Jasur.

B. Karya-Karya Ibnu Hazm

Di antara ilmu yang dipelajari oleh Ibnu Hazm adalah ilmu hadis, ulum Alquran, syair, khat, ilmu fiqh, filsafat, bahasa, teologi, etika, mantik, ilmu jiwa (psikologi) dan lain sebagainya. Ilmu psikologi inilah yang mendasari adanya pemikiran pendidikan Islam Ibnu Hazm. Adapun karya tulis yang dihasilkan oleh Ibnu Hazm, antara lain:

1. *Al-Ihkam fi Usul Al-Ahkam*, kitab ushul fiqh terdiri dari dua jilid.
2. *Al-Muhalla*, kitab fiqh yang menjadi pegangan di kalangan mazhab Zhahiri terdiri dari delapan jilid.
3. *Ibtal Al-Qiyas*, pembatalan menggunakan qiyas.
4. *Taufal Hamamah*, karya autobiografi Ibnu Hazm yang meliputi perkembangan pendidikan dan pemikirannya.
5. *Nuqat Al-Arus fi Tawarikh Al-Khulafa'*, para khalifah di Timur dan Spanyol.
6. *Al-Fasl fi Al-Milal wa An-Nihal*, teologi dan alirannya dalam Islam.

C. Pemikiran Ibnu Hazm Tentang Pendidikan Islam

1. Epistemology Ibnu Hazm

Manusia difitrahkan tidak mempunyai pengetahuan tentang kehidupannya sewaktu dilahirkan. Kemudian perjalanan hidupnya menuntut untuk bertindak melawan ke Gundahan. Dan ia mulai mencapai pemenuhan hajat hidupnya yang berupa ilmu. Manusia dibantu oleh empat kekuatan dalam mencari ilmu, yaitu indra, asumsi, intuisi, dan akal pikiran. Adapun metode dalam memperoleh ilmu itu sendiri dapat ditempuh melalui tiga cara: 1) mendengar, 2) membaca, 3) menulis - mengawasi - observasi.

Di samping membaca dan menulis, mendengar; memiliki peranan yang tak kalah penting. Bukankah seorang anak dapat mendengar terlebih dahulu sebelum memiliki kemampuan membaca? Proses turunnya Alquran disampaikan kepada Nabi Muhammad pun melalui mendengar dan menghafal. Setelah adanya pengetahuan tentang menulis dan membaca, barulah datang masa penafsiran dan penjelasan tentang ilmu Alquran dan qira'at yang mengharuskan untuk menulis dan mencatat.

Menurut Ibnu Hazm, seorang anak bisa mulai belajar dari usia 5 tahun, tetapi beliau tidak menyebutkan batasan untuk tingkatan selanjutnya.

2. Urutan Cara Memperoleh Ilmu

Pandangan Ibnu Hazm tentang pengetahuan adalah bahwa ilmu pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu hukum, ilmu bahasa, dan ilmu komunikasi. Ilmu-ilmu tersebut berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya sesuai dengan budaya dan unsur-unsur pendukungnya.

Ilmu-ilmu tersebut secara garis besarnya dapat diurutkan ke dalam 10 urutan, yang dimulai dengan belajar menulis sampai pelajaran metafisika, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar menulis. Ibnu Hazm mengisyaratkan bahwa lamanya belajar menulis adalah sampai seseorang mampu menulis dengan tulisan yang jelas dengan huruf-huruf yang tersusun sehingga dapat dibaca.
- b. Belajar membaca. Hal yang perlu diperhatikan dalam kemahiran membaca adalah dapat membaca apa yang ia tulis dengan jelas. Belajar membaca membutuhkan bantuan hafalan Alquran yang -di satu sisi- merupakan latihan secara umum, dan di sisi lain melatih lidah dengan membaca.
- c. Mempelajari nahwu. Apabila bahasa berupa lafal yang mengungkapkan suatu arti, maka yang dibutuhkan dari ilmu nahwu adalah hal-hal yang berlaku untuk berbicara dengan orang lain yang membaca buku-buku mereka.
- d. Mempelajari bahasa. Bahasa adalah sesuatu yang memiliki aturan tertentu dan mempunyai ungkapan tentang makna. Orang yang memperpendek ungkapan yang digunakan dalam bahasa dan yang hanya menonjolkan hal-hal yang lebih penting mengenai seluruh ilmu adalah lebih utama.
- e. Mempelajari syair. Dalam mempelajari syair, seseorang harus mengutamakan syair-syair tentang hukum dan mengenai kebaikan karena hal itu baik sebagai penolong untuk membangunkan jiwa.
- f. Belajar berhitung. Mempelajari ilmu hitung dan mempelajari hitungan jarak. Kegunaan praktis ilmu ini antara lain untuk mengetahui luas tanah, memahami ciptaan dan menyadari indahnya ciptaan tuhan, dan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hal jual beli.
- g. Ilmu perbintangan
- h. Ilmu logika dan ilmu alam.
- I. Ilmu sejarah.
- J. Metafisika.

3. Penyederhanaan Ilmu

Ilmu dan pendidikan merupakan poros utama kebudayaan Islam. Ibnu Hazm merupakan orang yang giat menyebarkan pemikiran kepada orang lain. Cara yang ditempuh oleh Ibnu Hazm dalam menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain

adalah melalui tulisan beliau dalam Risalah *At-Taqrib*, yakni mengenai penyederhanaan ilmu dan penyebarannya serta mendorong orang kaya agar mau turut memenuhi kebutuhan para penuntut ilmu.

Oleh karena itu, para sultan dan para pendidik seharusnya mempermudah para pelajar. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar dan mendorong keinginan mereka. Selain itu, dengan kemudahan tersebut memungkinkan para pelajar akan lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan dengan nyaman, tanpa terbebani biaya. Dan yang lebih penting, dengan berilmu seseorang mempunyai beberapa keutamaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Orang yang berilmu (*alim*) akan disayangi dan dihormati, sedangkan orang bodoh akan dijauhi dan ditinggalkan.
- b. Dengan ilmu dapat menghilangkan rasa cemas dan gundah yang tidak berguna.
- c. Dengan ilmu dapat diketahui keutamaan sesuatu atau sebaliknya.

III. KESIMPULAN

Sebagai pembahasan terakhir, kesimpulan mengenai pemikiran Ibnu Hazm tentang pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Ibnu Hazm adalah seorang ulama yang cukup terkenal. Karya-karya ilmiahnya banyak dijadikan rujukan dalam memecahkan masalah yang muncul.
2. Banyak karya tulis yang dihasilkan oleh Ibnu Hazm, terdiri dari berbagai disiplin ilmu termasuk dalam bidang pendidikan, dalam salah satu bukunya yang terkenal adalah *Taufal Hamamah*.
3. Pandangan beliau dalam bidang pendidikan adalah penekanannya pada keutamaan mencari ilmu manusia mengarungi hidupnya di dunia ini karena tanpa ilmu seseorang akan ditinggalkan dan dijauhi. Kajiannya dimulai dari proses mencari ilmu, metode memperoleh ilmu, dan urutan mencari ilmu. Ketiga aspek tersebut merupakan bekal utama bagi seorang manusia mengarungi hidupnya di dunia ini karena tanpa ilmu seseorang akan ditinggalkan dan dijauhi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Abu Muhammad, Ibn Hazm. Tt. *Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam*. Jld.I. Beirut: Dar al-Fikr.

Hasan, Hasan Muhammad. Tt. *Ibn Hazm al-Andalusi*. Beirut: Dar al-Fikr

Ibrahim, Hasan. *Min 'Alami al-Tarbiyah al-Arabiyah al-Islamiyah*

Langgulong, Hasan. 2003. *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru

- _____, 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam, Suatu analisis Sosio Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- _____, 2001. *Pendidikan Islam Abad 21*. Jakarta: Al-Husna Zikra
- _____, 2002. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Cet.II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qurtubi, Al-, Yusuf bin al-Barr. 1986. *A'lam al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Jld.II Cet.I. Suriah, Damaskus.